

BAB II

GAMBARAN PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1946 ketika Belanda kembali ke Indonesia dan membentuk perkeretaapian di Indonesia yang disebut sebagai Staatssporwegen/Verenigde Spoorwegbedrijf (SS/VS). Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI) bergabung dengan SS/VS menjadi Djawatan Kereta Api (DKA) pada tahun 1950. Setelah penggabungan tersebut timbul masalah mengenai kurangnya tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman. Oleh sebab itu Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan Umum mengeluarkan Surat Keputusan No. SK.3212/ment tanggal 4 Januari 1950 kepada pimpinan DKA untuk menyelenggarakan pendidikan khusus perkeretaapian.

Dibukalah tiga lembaga pendidikan khusus untuk membangun para ahli kereta api di lingkungan Jawatan Kereta Api, yaitu; Akademi Kereta Api (ADKA) merupakan lembaga pendidikan untuk tenaga ahli atau Inspektur Lalu Lintas dan perniagaan; Sekolah Ahli Teknik Kereta Api (SATKA) merupakan lembaga pendidikan untuk mendidik tenaga teknik; dan Sekolah Opseter Kereta Api (SOKA) merupakan lembaga pendidikan setingkat STM yang memiliki dua jurusan yaitu elektro dan mesin.

Tahun 1963 DKA berganti menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA) dan pemerintah mengubah struktur PNKA menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) tahun 1971. Hingga pada tahun 1980, pusat pendidikan dan pelatihan (Pusdiklat) dibentuk di bawah Struktur Organisasi Personalia dan Umum, Sub Direktorat Pengembangan dan Pendayagunaan Personal (KM).

Pada bulan September 2000 dengan Surat Keputusan Direksi Nomor KEP.U/OT 103/IX/24KA-2000 tanggal 29 September 2000 telah diresmikan beberapa balai pelatihan dibawah naungan Pusdiklat yaitu; Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran (BP-OPSAR); Balai Pelatihan Teknik Traksi (BP-TT); Balai Pelatihan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (BP-STL); Balai Pelatihan Management (BP-M); Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian (BP-TP); dan Sriwijaya Training Center (STC).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa angkutan, Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 1990 merubah bentuk PJKA menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) tahun 1991. Perumka berubah menjadi Perseroan Terbatas, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 1998 menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1998.

2.1.1. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi : Menjadi *center of excellence* PT Kereta Api Indonesia (Persero) melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan SDM yang kompeten dan professional.

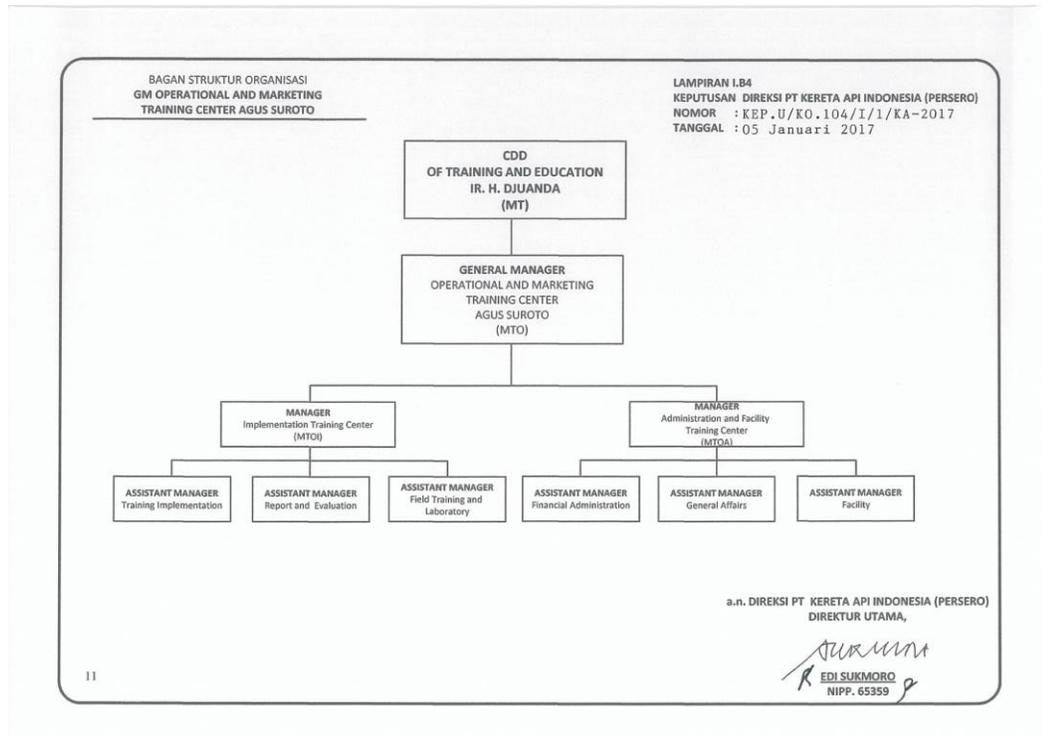
Misi : Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan SDM terpadu, berkesinambungan dan bersertifikasi sesuai kebutuhan perusahaan dan perkembangan teknologi.

Tujuan : Untuk menyelenggaraan Diklat berbasis kompetensi; Sertifikasi SDM tenaga operasional, pemeliharaan/pemeriksa prasarana dan sarana; Sistem Diklat untuk mendukung pengembangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Pengembangan kuantitas dan kualitas Diklat.

2.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan mengenai wewenang, fungsi, tugas dan tanggung jawab anggota perusahaan untuk mencapai mekanisme yang efektif dan efisien (Halimah, 2017).

Dalam Surat Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.U/KO.104/I/1/KA-2017, Struktur organisasi di BP Opsar Agus Suroto ialah:



Gambar 2.1
Struktur Organisasi di BP Opsar Agus Suroto

2.3. Deskripsi Jabatan

1. General Manajer (MTO)

Memiliki tugas pokok dan tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan bidang operasi dan pemasaran; memelihara dan merawat sarana, prasarana dan fasilitas Training Center, melakukan pembinaan SDM dan harus melakukan evaluasi serta melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan di Pusat Pelatihan Agus Suroto.

2. Manager Implementation (MTOI)

Memiliki tugas pokok dan tanggung jawab atas penyusunan kalender Diklat, jadwal kegiatan belajar mengajar dan praktik lapangan, membuat daftar kebutuhan siswa pelatihan, kontrak kerja dengan pengajar, mempersiapkan alat peraga pelatihan yang dibutuhkan pengajar, dan membuat usulan RAB pelatihan dan RAB perawatan/pemeliharaan lab dan alat praktik serta membuat laporan kegiatan pelatihan. Manager Implementation dibantu oleh 3 (tiga) Assistant Manager, yaitu: Assistant Manager Training Implementation; Assistant Manager Report and Evaluation; Assistant Manager Field Training and Laboratory.

3. Manager Administration and Facility (MTOA)

Memiliki tugas pokok dan tanggung jawab atas perencanaan anggaran training center, pemenuhan kebutuhan kerumahtanggaan dan keasramaan, merawat dan memelihara sarana dan prasarana Diklat/Training Center, serta membuat laporan keuangan Training Center secara periodik dan sesuai dengan kebutuhan. Manager Administration and Facility dibantu oleh 3 (tiga) Assistant Manager, yaitu: Assistant Manager Financial Administration; Assistant Manager General Affairs; Assistant Manager Facility.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H. Djuanda merupakan organisasi di lingkungan Kantor Pusat PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berkedudukan di

Bandung yang dipimpin oleh seorang Corporate Deputy Director of Training and Education Ir. H. Djuanda (MT) mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab merencanakan program, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pendidikan dan pelatihan, memelihara fasilitas, menyusun standardisasi, kualitas dan sertifikasi/pengujian SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta pembinaan terhadap Training Center atau Pusat Pelatihan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan/kinerja para pegawai/pekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero).

Aspek kegiatan di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto yaitu melakukan pendidikan dan pelatihan mengenai :

1. Diklat Pengatur Perjalanan Kereta Api (PPKA)
2. Diklat Pengatur Perjalanan Kereta Api Terpusat (PPKT)
3. Diklat IT Untuk Operasi
4. Diklat Customer Care
5. Dll